

PENGEMBANGAN SENTRA DURIAN DI DESA KEMUNING LOR KECAMATAN ARJASA MELALUI PERBAIKAN TEKNIK BUDIDAYA DAN PELATIHAN SERTIFIKASI BENIH SERTA PENERAPAN PEMASARAN BERBASIS E-COMMERCE

Suratno^{#1}, Refa Firgiyanto^{#2}, Leli Kurniasari^{#3}

*#Jurusan Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember
Jl. Mastrip Kotak Pos 164, Jember*

¹suratno@polije.ac.id

²refa_firgiyanto@polije.ac.id

³kurniasari@polije.ac.id

Abstrak

Desa Kemuning Lor merupakan salah satu desa di Kecamatan Arjasa yang memiliki banyak potensi dalam pertanian, salah satunya adalah durian. Di Desa Kemuning Lor terdapat beberapa dusun dengan beberapa penduduknya berprofesi sebagai petani durian. Usaha durian di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa masih belum dikelola dengan baik. Dalam praktik budidayanya, petani durian masih belum menerapkan budidaya durian yang sesuai dengan SOP di Desa Kemuning Lor. Hal tersebut ditunjukkan dengan tanaman durian yang tidak dipelihara dengan baik dan penyediaan bibit durian masih menggunakan benih asal dengan menggumpulkan biji-biji durian terbaik untuk kemudian dijadikan bahan tanam selanjutnya. Oleh karena itu, perbaikan budidaya durian sesuai SOP dilakukan untuk meningkatkan kualitas bahan tanam dan produktivitas tanaman. Permasalahan lain yang ditemui adalah masih minimnya penggunaan benih bersertifikat dan pohon indukan yang disertifikasi. Padahal benih yang bersertifikat dapat menjadi jaminan bagi petani dan konsumen akan kualitas durian yang dihasilkan. Minimnya penyuluhan terkait proses sertifikasi benih menjadikan petani tidak pernah mengetahui pentingnya proses ini. Permasalahan lain yang ditemukan adalah pemasaran durian, padahal pemasaran merupakan aspek vital dalam mengenalkan durian kepada masyarakat luas. Pemanfaatan teknologi dan internet dalam memasarkan produknya masih sangat rendah. Selama ini durian yang berasal dari Desa Kemuning Lor Arjasa masih dipasarkan secara lokal hingga ke beberapa daerah kabupaten sekitar dan masih terkendala untuk mencapai pasar nasional bahkan internasional. Kegiatan pengabdian telah dilaksanakan sejak bulan Juni sampai September 2020. Pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program pengabdian ini adalah Dosen, mahasiswa, kelompok tani mitra yaitu Kelompok Tani Warga Desa Kemuning Lor, penyuluh pertanian setempat dan masyarakat umum. Tahapan Pelaksanaan kegiatan pengabdian akan dilaksanakan mulai dari diseminasi teknologi budidaya sesuai SOP, pelatihan sertifikasi dan pemasaran berbasis *e-commerce* serta kegiatan monitoring dan evaluasi. Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, terjadi peningkatan pengetahuan, wawasan dan keterampilan petani mitra dalam kegiatan budidaya durian sesuai SOP, penyediaan benih durian bersertifikat dan pemanfaatan teknologi pemasaran berbasis *e-commerce*. Luaran dari kegiatan pengabdian ini berupa perbaikan teknik budidaya dan pemasaran durian yang berbasis *e-commerce* di Kecamatan Arjasa.

Kata Kunci — *Benih, Durian, e-commerce, Sertifikasi*

I. PENDAHULUAN

Produk hortikultura umumnya merupakan komoditas penting karena memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap devisa negara. Hal ini dibuktikan oleh beberapa indikator makro, antara lain pendapatan domestik bruto (PDB), jumlah rumah tangga yang terlibat dalam usaha tani, dan nilai tukar petani (NTP). Komoditas hortikultura meliputi tanaman semusim dan tanaman tahunan. Sampai saat ini, Kementerian Pertanian mencatat 323 jenis tanaman hortikultura yang terdiri atas 60 jenis buah-buahan, 80 jenis sayuran, 66 jenis biofarmaka (tanaman obat), dan 117 jenis tanaman hias (florikultura). Namun, baru sekitar 90 jenis komoditas hortikultura yang terdata pada statistik

pertanian. Berdasarkan tingkat kepentingannya, komoditas hortikultura dibagi ke tiga kelompok, yaitu komoditas utama, komoditas penyangga, dan komoditas rintisan. Kementerian Pertanian telah menetapkan beberapa komoditas utama dan unggulan hortikultura yaitu cabai, bawang merah, kentang, jeruk, mangga, manggis, salak, pisang, durian, jahe, angrek dan krisan [1]. Durian merupakan komoditas pertanian dengan prospek ekonomi yang cukup tinggi disamping buah-buah lainnya. Permintaan durian meningkat setiap tahunnya yang menandakan bahwa durian semakin digemari oleh masyarakat. Tingginya permintaan tersebut menciptakan peluang pasar durian di Indonesia yang masih cukup menjanjikan [2].

Produktivitas durian nasional mengalami peningkatan yang signifikan dimana tahun 2017 produktivitasnya sebesar 12.52 ton/ha menjadi 17.49 ton/ha pada tahun 2018 atau meningkat hingga 39.69%. Peningkatan ini terjadi akibat meningkatnya luas panen durian. Jawa Timur merupakan penyumbang produksi durian nasional terbesar hingga mencapai 21.26% dari total produksi nasional pada tahun 2017-2018. Produsen durian di Jawa Timur masih didominasi oleh daerah Trenggalek, Pasuruan, Malang, Ponorogo, Probolinggo, dan Jombang [3]. Sementara itu, Kabupaten Jember masih belum cukup untuk mensuplai durian di Jawa Timur. Pasokan durian di Kabupaten Jember sebagian besar masih disuplai oleh petani durian dari Kecamatan Sumberbaru, padahal beberapa daerah lain di Jember berpotensi menjadi pemasok durian, salah satunya Kecamatan Arjasa [4].

Desa Kemuning Lor memiliki potensi alam yang berpeluang untuk dikembangkan menjadi sentra durian sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Hal tersebut disebabkan karena pada wilayah ini sektor pertanian menjadi andalan utama dalam roda perekonomiannya. Peran sektor pertanian dalam pembangunan perekonomian desa juga sangat fundamental antara lain sebagai penyedia bahan pangan, bahan baku produk olahan, peningkatan pendapatan desa dan masyarakat serta penyerapan tenaga kerja dalam jumlah yang signifikan. Salah satu, kegiatan pertanian yang dilakukan masyarakat di Desa Kemuning Lor adalah usaha tani durian. Mengutip [5], Apabila potensi suatu desa dapat dikembangkan dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, maka desa tersebut dapat berkembang menjadi desa agrowisata. Dengan demikian, tidak menutup kemungkinan Desa Kemuning Lor dapat dikembangkan menjadi Agrowisata durian di Jember apabila masyarakat dan pemerintah setempat dapat mengoptimalkan potensinya.

Durian yang dikembangkan oleh petani di Desa Kemuning Lor adalah durian lokal yang pohonnya berumur puluhan tahun. Oleh karena itu, dapat dipastikan kedepannya ada peluang bahwa durian lokal akan punah. Jika hal tersebut terjadi maka generasi yang akan datang tidak dapat menikmati durian lokal dan pendapatan para petani menjadi berkurang. Upaya alami dalam pencegahan kepunahan durian dilakukan melalui regenerasi anakan durian, namun jumlahnya masih sangat rendah sehingga perlu campur tangan manusia dengan bantuan berbagai pihak agar kegiatan ini dapat berjalan dengan cepat dan berkelanjutan. Upaya lain yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan kegiatan perbanyakan tanaman, pemuliaan tanaman dan perbaikan budidaya dari buah lokal dengan harapan bermanfaat untuk melestarikan

buah lokal terutama durian yang telah diwarisi nenek moyang dahulu dan peningkatkan produksi durian baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Selain itu, upaya ini juga dapat dijadikan sebagai bisnis baru bagi para petani untuk menjual bibit durian lokal yang potensial dari segi rasa dan produktivitas. Hal ini karena durian lokal Jember dikenal dengan ciri rasa yang khas yaitu manis, legit dan sedikit pahit. Aroma, bentuk buah, warna kulit dan warna dagingnya juga berbeda-beda. Ragam durian lokal Jember mempunyai nama sendiri-sendiri ada yang dinamakan durian kerbau, durian gading dan lain-lain. Konsumen durian lokal berpendapat bahwa durian lokal memiliki kualitas kurang baik dibanding durian impor. Menurut [6] permasalahan kualitas buah tersebut diduga akibat dari pelaksanaan budidaya yang belum mengacu pada prosedur budidaya yang baik dan benar (Gambar 1).



Gambar 1. Produksi durian di Desa Kemuning Lor

Pengembangan sentra agribisnis durian ditentukan oleh berbagai aspek diantaranya ketersediaan benih bermutu dari varietas unggul [7]. Namun demikian, kenyataan di lapangan masih ditemui kendala terkait dengan ketersediaan benih yang bermutu sehingga petani masih menggunakan benih asalan sebagai bahan tanam. Hal lain yang perlu diperhatikan dalam mendukung keberhasilan agribisnis durian adalah bahwa dalam proses produksinya memerlukan pengawasan dari petugas Instansi pengawas dan sertifikasi benih setempat yang ditandai dengan pemasangan label benih [8] (Gambar 2). Selain itu Menurut [9] dalam budidaya durian perlu memperhatikan kelestarian lingkungan sesuai dengan SOP dan konsep budidaya durian yang

baik dan benar guna menjamin produk buah yang aman dan berkualitas.



Gambar 2. Label hasil proses sertifikasi pada benih durian dan pohon induk

Rantai akhir suatu produk adalah sampai pada tangan konsumen. Proses penyampian produk dilalui melalui proses perdagangan dan pemasaran. Perkembangan teknologi informasi saat ini merupakan suatu kebutuhan yang harus dimiliki suatu organisasi untuk meningkatkan kualitas layanan. Pemanfaatan teknologi informasi harus diimbangi dengan implementasi sistem informasi [10]. *E-commerce* merupakan teknologi yang menjadi kebutuhan mendasar setiap organisasi yang bergerak di bidang perdagangan. *e-commerce* merupakan cara bagi konsumen untuk dapat membeli barang yang diinginkan dengan memanfaatkan teknologi internet [11]. Pemanfaatan teknologi *e-commerce* oleh para pelaku bisnis dapat memberikan nilai positif hingga 15% karena para petani dapat menentukan sendiri harga jual dan keuntungan yang ingin diperolehnya [12] [13][14]. Meskipun pemanfaatan *e-commerce* sudah terbukti memberikan pengaruh positif, akan tetapi teknologi ini masih belum diaplikasikan bagi petani durian di Kemuning Lor.

Berdasarkan analisis situasi tersebut di atas, maka kegiatan pengembangan sentra durian di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa melalui perbaikan teknik budidaya dan pelatihan sertifikasi benih serta penerapan pemasaran berbasis *e-commerce* perlu dilakukan. Kegiatan ini merupakan upaya untuk mendukung pengembangan sentra durian di Desa Kemuning Lor. Selain itu, diharapkan setelah program tersebut berjalan maka dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitar Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember.

Kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan ini juga telah sejalan dengan misi dari Desa Kemuning Lor yaitu "**Menggali potensi unggulan desa**" dengan arah kebijakan "**Fasilitasi terhadap upaya petani dalam rangka peningkatan produktivitas dan mutu produk pertanian**" dan rencana Induk Pengabdian Politeknik Negeri Jember. Pengelolaan kegiatan pengabdian ini diarahkan pada peningkatan pemanfaatan sumber daya alam dan buatan secara optimal dengan tetap menjaga kelestariannya guna mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi dan terbukanya lapangan kerja.

II. TARGET DAN LUARAN

Luaran kegiatan dan Target capaian dalam kegiatan ini pengabdian ini bagi mitra antara lain adanya peningkatan pemahaman dan pengetahuan petani dalam budidaya durian sesuai SOP, peningkatan pemahaman petani akan pentingnya penggunaan benih sertifikasi, peningkatan ketrampilan petani dalam memasarkan produknya melalui *e-commerce*. Selain itu, luaran dari kegiatan ini juga berupa Prosiding hasil pengabdian Politeknik Negeri Jember dan berita dalam media massa yaitu Jember Post serta terciptanya kerjasama yang berkelanjutan antara Politeknik Negeri Jember dengan mitra.

III. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dengan judul "Pengembangan Sentra Durian di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Melalui Perbaikan Teknik Budidaya dan Pelatihan Sertifikasi Benih Serta Penerapan Pemasaran Berbasis *e-commerce*" telah dilaksanakan sejak bulan Juni sampai September 2020 di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa-Kabupaten Jember. Pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program pengabdian ini adalah Dosen, mahasiswa, kelompok tani mitra yaitu Kelompok Tani Warga Desa Kemuning Lor, penyuluh pertanian setempat dan masyarakat umum sehingga pengembangan sentra durian di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa - Kabupaten Jember dapat berjalan secara berkelanjutan.

Tahapan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tetap memperhatikan standar kesehatan dalam rangka menghindari penyebaran Covid-19 diantaranya menjaga jarak, menggunakan masker, menggunakan sarung tangan apabila diperlukan, kebiasaan mencuci tangan setiap 30 menit sekali, serta pembatasan jumlah peserta pelatihan sesuai dengan kesepakatan awal. Adapun tahapan pelaksanaan pengembangan sentral durian di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa melalui perbaikan teknik budidaya dan pelatihan sertifikasi benih serta penerapan pemasaran berbasis *e-commerce* adalah sebagai berikut:

A. Analisis kebutuhan masyarakat

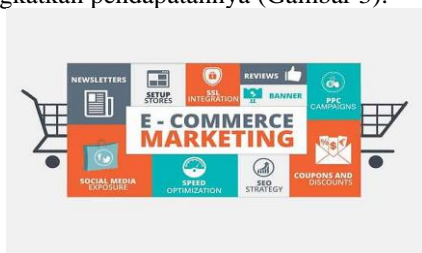
Pada tahap ini, dilakukan diskusi antara calon kelompok tani mitra dengan Tim pengabdian yang dilaksanakan sebelum kegiatan pengabdian berjalan. Berdasarkan berbagai permasalahan dan potensi yang ada, Tim pengabdian kemudian membuat analisis SWOT sederhana dan pada akhirnya memilih tiga kegiatan besar dalam rangka mendukung pengembangan sentra agribisnis durian di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa yaitu melalui perbaikan budidaya, pelatihan sertifikasi benih, dan pemasaran durian berbasis *e-commerce*.

B. Penyuluhan dan Pelatihan

Perbaikan budidaya tanaman durian merupakan tahapan kegiatan yang bertujuan untuk pengenalan dan edukasi kepada petani terkait budidaya durian sesuai dengan SOP mengacu pada rekomendasi Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Di dalam SOP dijelaskan secara rinci mengenai budidaya durian yang baik dan benar mulai dari pembibitan sampai dengan panen dan pasca panen. Pengenalan Terhadap SOP ini menjadi penting karena sangat berpengaruh pada tingkat efektivitas dan efisiensi dari usaha tani tanaman durian. Oleh karena itu, petani juga akan dibekali dengan modul yang memuat SOP budidaya durian.

Kebutuhan benih atau bibit menjadi aspek mendasar dalam pengembangan sentral agribisnis pada suatu wilayah. Ketersediaan benih dalam jumlah yang memadai dan berkelanjutan serta terjamin kualitasnya akan berdampak pada peningkatan minat masyarakat untuk dapat menanam durian dalam jumlah yang besar. Pengenalan terhadap berbagai jenis durian merupakan kegiatan awal dalam tahapan ini dengan tujuan agar para petani dapat membedakan berbagai benih yang ditanam dengan berdasarkan pada data deskripsi varietas benih yang dikeluarkan oleh Pemerintah. Pelatihan sertifikasi benih bertujuan agar petani dapat mengenal dan memahami serangkaian proses untuk mendapatkan sertifikat dan label benih pada benih tanaman durian mulai dari pengajuan permohonan sertifikasi hingga memperoleh sertifikat dan label. Sertifikat dan label benih menunjukkan bahwa benih tanaman durian telah memenuhi syarat teknis minimal sesuai ketentuan dalam sertifikasi benih durian. SOP Produksi benih durian mengacu pada SOP yang dikeluarkan oleh Balai Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Barat, Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian tahun 2017.

Pelatihan pemasaran berbasis *e-commerce* bertujuan untuk meningkatkan keterampilan petani dalam memasarkan produknya dengan mengikuti perkembangan kemajuan internet. Pelatihan pemasaran berbasis *e-commerce* ini penting untuk meningkatkan promosi durian yang berasal dari Desa Kemuning Lor Jember di pasar tingkat nasional. Sehingga dengan media pemasaran ini petani dapat meningkatkan pendapatannya (Gambar 3).



Gambar 3. Sistem penerapan *e-commerce*

C. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahapan Monitoring dan evaluasi merupakan tahapan akhir pada program pengabdian kepada masyarakat ini dan merupakan bagian tak terpisahkan wujud kegiatan pengabdian. Monitoring dan evaluasi PKM juga merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan kegiatan, baik yang terkait dengan aspek input, proses, maupun output kegiatan. Monitoring dan Evaluasi ini dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan berkaitan dengan kendala, pemmasalahan serta harapan kepada petani mitra mengenai rangkaian kegiatan yang telah dilakukan. Tujuannya untuk mengetahui respon petani peserta. Oleh karena itu, melalui kegiatan monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan ini diharapkan mereka mampu membudidayakan dan memanfaatkan bekal yang sudah Tim pengabdian sampaikan melalui penyuluhan dan pelatihan yang diselenggarakan guna mendukung pengembangan sentral durian di Desa Kemuning Lor.

IV. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Kinerja P3M (pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) Politeknik Negeri Jember berkaitan dengan program Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) dalam satu tahun terakhir mampu mendapatkan beberapa program antra lain yaitu 4 judul PKM; 4 judul PPDM; 3 judul PPPUD. Berikut ini adalah rincian dari judul tersebut.

- a. Program PKM dengan judul kegiatan: 1) PKM bagi kelompok Bengkel AC Mobil di Desa Balungkulon Kecamatan Balung, Kabupaten Jember dengan menerapkan 3R (Recovery, Recycling, Recharging) untuk Peningkatan Mutu serta Usaha Pencegahan Pencemaran Udara; 2) PKM Pengembangan Usaha Penangkaran Burung Jalak Suren (*Sturnus contra*) dengan Inovasi Sistem Koloni dan Inkubator Khusus; 3) PKM Pondok Pesantren Miftahul Ulum Desa Tisnogambar Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember; 4) Diversifikasi Produk Kelor Dalam Mendukung Kemampuan Ekonomi Kader POSYANDU dan Percepatan Pencegahan Stunting di Kecamatan Sukoharjo, Kota Probolinggo;
- b. Program PPDM dengan judul kegiatan: 1) Desa Wonosobo Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi Sebagai Sentra Helicos (Health Coconut Sugar); 2) PPDM Desa Ranu Pakis Kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang Sebagai Desa Sentra Produksi Jamur Tiram dan Aneka Produk Makanan Olahannya; 3) Pengembangan Desa Kaligondo Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi Sebagai Sentra Susu Segar Sehat (Centre of Healthy Fresh Milk); 4) PPDM Desa Pace Kecamatan

Silo Sebagai Desa Sentra Herbal Di Kabupaten Jember;

- c. Program PPPUD dengan judul kegiatan: 1) Pengembangan Produk Bersih Agroindustri Berbasis Kopi di Kecamatan Panti Kabupaten Jember; 2) Aplikasi Teknologi Produksi Pakan Komplit Domba Dalam Mendukung Kontinuitas Ekspor; 3) PengembanganTERNAKAN BEBEK di Kecamatan Gumuk Mas Kabupaten Jember.

V. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pengembangan Sentra Durian di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa melalui Perbaikan Teknik Budidaya dan Pelatihan Sertifikasi Benih serta Penerapan Pemasaran Berbasis *E-Commerce*” dimulai dengan melakukan analisis terhadap kebutuhan masyarakat kelompok tani Harapan Baru di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa. Berdasarkan pada kegiatan analisis ini dapat disimpulkan bahwa terdapat permasalahan pada pengetahuan dan keterampilan petani dalam budidaya durian dan penggunaan benih durian bermutu dan bersertifikat serta masih rendahnya pemanfaatan teknologi pemasaran berbasis *e-commerce*.

Kegiatan pengabdian kemudian dilanjutkan dengan mengadakan penyuluhan dan pelatihan pada perbaikan budidaya tanaman durian dan pelatihan benih durian bersertifikat kepada kelompok tani mengenai budidaya durian dan sertifikasi benih durian sesuai SOP dan standar sertifikasi durian (Gambar 4). Urgensi dari kegiatan ini adalah terjadi peningkatan penguasaan dan pemahaman akan pentingnya jaminan mutu durian. Dalam tahap pelaksanaan ini ada 10 peserta yang hadir. Setiap peserta dibekali dengan modul budidaya benih durian bersertifikat sesuai dengan SOP yang bersumber dari Kementerian Pertanian. Kegiatan penyuluhan berlangsung secara interaktif dengan para mitra, sesi diskusi yang berlangsung membuka wawasan dan pemahaman mitra terkait budidaya durian yang sesuai SOP dan bagaimana mendapatkan juga memproduksi benih durian bersertifikat.



Gambar 4. Penyuluhan dan pelatihan budidaya dan sertifikasi benih durian

Dalam rangkaian kegiatan penyuluhan dan pelatihan budidaya durian dan benih bersertifikat, petani diarahkan untuk dapat mempraktikkan proses produksi benih durian yang diperbanyak secara vegetatif dengan sambung pucuk (*grafting*) dan *okulasi* (Gambar 5). Peserta juga mendapat bantuan berupa benih durian bersertifikat yang nantinya diharapkan mampu menjadi motivasi bagi petani mitra untuk dapat memproduksi benih durian bersertifikat sendiri. Praktik *grafting* dan *okulasi* dipandu dan dibimbing langsung oleh Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 5. Pelatihan *grafting* dan *okulasi* sesuai SOP serta penyerahan benih durian bersertifikat kepada petani mitra

Selain kegiatan penyuluhan dan pelatihan, petani mitra juga diberikan wawasan pemasaran benih durian dengan mengadakan kunjungan ke produsen benih/bibit durian bersertifikat (Gambar 6). Kunjungan ini bertujuan agar petani mitra dapat secara langsung mendalami dan menambah wawasan pemasaran durian baik di dalam maupun di luar daerah kabupaten Jember. Dalam kegiatan kunjungan ini, produsen benih/bibit durian juga menjadi narasumber yang ikut memberikan kiat-kiat pemasaran benih durian bersertifikat. Selama kegiatan berlangsung terjadi interaksi dan diskusi antara petani mitra dengan Tim pengabdian dan juga narasumber dari produsen.



Gambar 6. Kunjungan ke lokasi produsen penjual benih durian

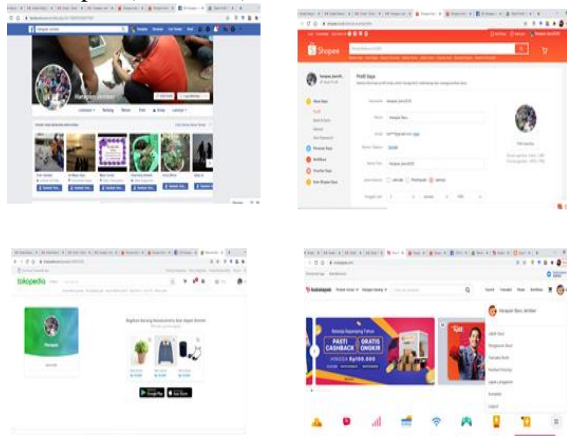
Tahapan selanjutnya, Tim kemudian melaksanakan pelatihan pemasaran berbasis *e-commerce* kepada petani mitra. Melalui kegiatan ini Tim berupaya agar keterampilan petani dalam

memasarkan produknya melalui internet dapat berkembang dengan baik. Luaran dari penelitian ini adalah mitra memiliki akun *e-commerce* yang mudah di akses secara nasional. Akun *e-commerce* yang dibuat diawali dengan pembuatan akun surat elektronik yang merupakan awal mula dalam memulai semua pendaftaran dan pembuatan akun *e-commerce* (Gambar 7).



Gambar 7. Pelatihan pemasaran berbasis *e-commerce*

Setelah memiliki alamat email aktif, mitra dengan pendampingan dari Tim membuat akun-akun *e-commerce* yang mudah diaplikasikan dan paling trend dipasaran seperti Facebook, Shopee, Tokopedia, dan Bukalapak (Gambar 8).



Gambar 8. Beberapa akun *e-commerce* milik Kelompok Tani Harapan Baru

Proses monitoring dan evaluasi kegiatan pengabdian di Desa Kemuning Lor dilakukan setelah semua tahapan dilakukan dan teknologi pemasaran diterapkan. Melalui kegiatan monitoring para petani mitra dapat menganalisis apakah kegiatan budidaya hingga pemasaran benih durian sudah dilakukan dengan baik dan sesuai standar. Salah satu kegiatan monitoring yang dilakukan oleh Tim poengabdian adalah dengan memberikan quisioner yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan seputar kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil kuisioner yang telah diisi oleh mitra dapat diketahui bahwa terjadi proses perubahan paradigma petani pada kegiatan budidaya yang selama ini dilakukan dan teknologi informasi yang dimanfaatkan (Lampiran 8.). Melalui kegiatan ini, SOP budidaya durian sebelum dilaksanakan pengabdian tidak pernah diketahui dan diterapkan oleh petani, namun ketika pelaksanaan kegiatan

pengabdian sudah dilakukan, petani menjadi tahu bahwa budidaya durian memiliki SOP yang bisa menjadi acuan/standar baku. Selain itu, petani mitra yang pada awalnya tidak mengetahui sertifikasi benih durian, setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan menjadi tahu tentang pentingnya sertifikasi benih. Hal yang paling menjadi titik sentral adalah, petani mitra menjadi familiar dengan perkembangan teknologi internet sehingga mampu memanfaatkan internet sebagai basis pemasaran melalui akun-akun *e-commerce* dan media sosial. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi ada beberapa hal yang dapat disimpulkan yaitu:

1. Pelatihan budidaya dan penerapan teknologi pemasaran telah seluruhnya dilakukan.
2. Teknologi yang diberikan oleh Tim sangat adaptif bagi petani.
3. Budidaya durian di Desa Kemuning Lor masih terkendala dalam penyediaan bibit melalui tanaman induk yang jelas asal-usulnya. Oleh karena pendaftaran beberapa tanaman durian yang biasa dijadikan indukan menjadi salah satu langkah strategis dalam kegiatan budidaya durian dan produksi benih durian bersertifikat.

Luaran yang telah dicapai pada kegiatan pengabdian “Pengembangan Sentra Durian di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa melalui Perbaikan Teknik Budidaya dan Pelatihan Sertifikasi Benih serta Penerapan Pemasaran Berbasis *E-Commerce*”, antara lain:

1. Bagi Mitra:
 - a. Terdapat adanya peningkatan pengetahuan petani terkait sistem budidaya durian sesuai dengan SOP.
 - b. Terdapat adanya peningkatan pengetahuan petani terkait perbanyak benih durian bersertifikat.
 - c. Terdapat adanya pketerampilan baru dalam memanfaatkan teknologi pemasaran durian yang berbasis *e-commerce*
2. Bagi Tim pengusul:
 - a. Hasil kegiatan pelatihan ini merupakan salah satu pengejewantahan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.
 - b. Selain itu, kegiatan pelatihan ini telah dimuat dalam media massa yaitu Jember Post (On-line) pada tanggal 12 Agustus 2020 yang dapat di akses pada link; <https://www.jemberpost.net/gelar-pelatihan-sertifikasi-benih-serta-penerapan-pemasaran-berbasis-e-commerce-poliije-dorong-pengembangan-sentra-durian/>
 - c. Hasil kegiatan dimuat dalam Prosiding hasil pengabdian Politeknik Negeri Jember.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian telah dilaksanakan mulai dari diseminasi teknologi dan SOP pada budidaya durian, pelatihan benih durian bersertifikat, dan pelatihan pemasaran berbasis *e-commerce*. Kegiatan pengabdian yang dilakukan secara umum dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan petani mengenai budidaya durian bermutu.
2. Terdapat SOP budidaya durian bersertifikat yang mengacu pada rekomendasi Kementerian Pertanian guna penerapannya pada petani mitra.
3. Peningkatan keterampilan petani mitra dalam pemasaran secara online berbasis *e-commerce*.

Saran dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan yaitu perlu adanya kegiatan pendampingan secara berkesinambungan agar semua petani dapat menerapkan teknologi ini terutama dalam memperbanyak dan produksi benih bersertifikat. Selain itu, perlu adanya peningkatan keterampilan pemasaran atau “*Digital Marketing*” yang lebih baik dan lebih luas dalam pemasaran produk dan benih durian dari Desa Kemuning Lor.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Jember yang telah memberikan hibah pendanaan PNBK pengabdian kepada masyarakat untuk tahun pendanaan 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Servina, Y. 2019. Dampak Perubahan Iklim dan Strategi Adaptasi Tanaman Buah dan Sayuran di Daerah Tropis. *J. Litbang Pert.* 38(2): 65-76
- [2] Kementan (Kementerian Pertanian). 2017. Standar Operasional Prosedur (SOP) Produksi Benih Durian (*Durio zibenthinus*). Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Barat.
- [3] BPS (Badan Pusat Statistik). 2019. Statistik Tanaman Buah-buahan dan Sayuran Tahunan 2018. Badan Pusat Statistik.
- [4] BPS (Badan Pusat Statistik). 2019. Kabupaten Jember Dalam Angka 2019. Badan Pusat Statistik.
- [5] Mulyono, J. 2019. Kontruksi Agrowisata Kelompok Tani Durian di Desa Kemuningsari Lor Kecamatan Panti Kabupaten Jember. *Warta Pengabdian* 13(3).80-95.
- [6] Sayyidah, B.E., Soetrisno, Sugeng, R. 2017. Karakteristik Dan Preferensi Konsumen Durian Lokal Di Kabupaten Jember. *J. Agribest* 1(2):125-135.
- [7] Wibowo, Suprpto, A., Astiningrum, M. 2018. Pengaruh Dosis *Trichoderma spp.* Dan Komposisi Media Terhadap Pertumbuhan Bibit Durian (*Durio zibethinus*, L.). *VIGOR: Jurnal Ilmu Pertanian Tropika dan Subtropika* 3(1): 17 – 21.
- [8] Kepmentan (Keputusan Menteri Pertanian). 2019. Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor : 42/Kpts/SR.130/D/10/2019. Tentang Teknis Sertifikasi Benih Hortikultura.
- [9] Mumtahana, H. A., Nita, S., & Tito, A. W. 2017. Pemanfaatan web *e-commerce* untuk Meningkatkan Strategi Pemasaran. *Khazanah Informatika: Jurnal Ilmu Komputer dan Informatika* 3(1): 6-15.
- [10] Widyawati, A.F., Nurbani. 2017. Mini Review: Teknologi Inovasi Budidaya Durian di Kalimantan Timur. *Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon* 3(1): 132-137.
- [11] Haryanti, S. Irianto, T. 2011. Rancang Bangun Sistem Informasi E-Commerce Untuk Usaha Fashion Studi Kasus Omah Mode Kudus. *J. Speed-Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi* 3(1). 8-14.
- [12] Oktaviana, D.N., Handayani, M., Setiadi, A. 2017. Analisis Prospek Pengembangan Usahatani Durian (*Durio zibethinus* Murray) di Kota Semarang. *J. Mediagro* 13(2). 62-77.
- [13] Baladina, N., Anindita, R., Putri, A.R. Analisis Efisiensi Pemasaran Durian di Desa Wonoagung, Kecamatan Kasembon, Kabupaten Malang. *J. Habitat* 12(1): 1-11.
- [14] Wulandari, D. Qurniati, R., Herwanti, S. 2018. Efisiensi Pemasaran Durian (*Durio Zibethinus*) di Desa Wisata Durian Kelurahan Sumber Agung. *Jurnal Sylva Lestari* 6(2): 68-76.